

The Influence of Good Corporate Governance on Firm Performance (A Study in PT. Bank XYZ Indonesia Tbk.)

Zidni Fahra Andika

*Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
zidnifahrandika@gmail.com*

Bayu Ilham Pradana, SE., MM.

*Faculty of Economics and Business, Brawijaya University
bayuilham@ub.ac.id*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of good corporate governance on firm performance. This explanatory research, explains causal relationship between the variables through hypothesis testing, using quantitative approach. Using simple random sampling, 113 employees are selected as the sample. This study uses multiple linear regression analysis. The result shows that GCG influences firm performance. In addition, transparency, accountability, responsibility, independency, and fairness partially give a significant effect on firm performance. Furthermore, the Adjusted R Squared value shows that the contribution of GCG on firm performance is 77,6%

KEYWORDS: Good Corporate Governance, Firm Performance.

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan salah satu ukuran keberhasilan atas pelaksanaan fungsi-fungsi di dalam perusahaan. Ukuran kinerja perusahaan yang baik diawali dengan adanya kepercayaan dari investor terhadap suatu perusahaan bahwa dana yang mereka investasikan dalam kondisi yang aman dan diharapkan akan memberikan *return* yang baik pula. Di Indonesia, pernah terjadi krisis ekonomi pada tahun 1997 diidentifikasi terkait dengan buruknya kinerja perusahaan dan rendahnya daya saing perusahaan-perusahaan serta lemahnya proteksi terhadap investor (Setiawan et al, 2007). Sehingga kontrol publik menjadi sangat lemah dan akibatnya banyak bisnis perbankan yang jatuh dengan runtuhnya kinerja perusahaan, pengelolaan ekonomi yang kurang efisien, terutama sistem perbankan yang rapuh.

Menurut berita Republika pada tanggal 6 Maret 2014. Pada PT. Bank Century yang jatuh ditahun 2008, terjadi penipuan oleh manajemen yang menggelapkan uang nasabah dengan jumlah besar, pada akhirnya pemerintah menyelamatkan perusahaan ini dengan alasan mencegah terjadinya krisis sistemik, yaitu suatu krisis perbankan yang bisa menjalar ke bank-bank lainnya.

Menurut Hidayah (2008), di dalam berbagai analisis dikemukakan, salah satu faktor yang menyebabkan terjadinya krisis dan kasus tersebut adalah tidak adanya *good corporate governance*. Dimana, perbankan adalah salah satu jenis perusahaan yang harus memiliki kinerja perusahaan yang baik dan dipengaruhi oleh praktek *good corporate governance*. Sejak saat itu, baik pemerintah maupun kalangan perbankan mulai memberikan perhatian yang cukup signifikan

dalam praktek *good corporate governance*. Dibuatlah Peraturan Bank Indonesia Nomor 8/4/PBI/2006 tentang penerapan tata kelola perusahaan yang baik (GCG). Dalam surat tersebut menjelaskan agar mengikuti prinsip *good corporate governance* yang terdapat lima prinsip utama yaitu *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness*.

Kelima prinsip dalam pengukuran GCG tersebut, tentunya berhubungan kepada pelaksanaan penilaian kinerja perusahaan. Pengukuran kinerja digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam melaksanakan aktivitasnya, dalam sistem pengendalian manajemen pengukuran kinerja merupakan usaha formal yang dilakukan oleh manajemen untuk mengevaluasi hasil-hasil kegiatan yang telah dilaksanakan oleh masing-masing organ perusahaan dengan tolak ukur yang telah ditetapkan.

GCG berfungsi untuk menumbuhkan kepercayaan investor terhadap perusahaan (Emirzon, 2007). GCG menciptakan mekanisme dan alat kontrol untuk memungkinkan terciptanya sistem pembagian keuntungan dan kekayaan yang seimbang bagi *stakeholder* dan meningkatkan efisiensi bagi perusahaan. Ketika kinerja perusahaan membaik maka perusahaan tersebut telah menciptakan praktek GCG dengan baik pula.

Menurut Pusung (2011), dalam kinerja perusahaan secara finansial dapat diukur melalui ROA (*return on assets*), dimana menunjukkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. Melalui adanya profitabilitas ROA, maka

menunjukkan bahwa perbankan memiliki posisi pangsa pasar (*market share*) yang baik sehingga posisi perusahaan membawa dampak persaingan industri. Siburian et al (2017) mengatakan bahwa perusahaan dengan diterapkannya prinsip GCG berkecenderungan untuk memiliki nilai yang tinggi pada pasar (*market value*) yang merubah posisi pangsa pasar menjadi lebih baik.

Dalam mencapai laba yang maksimal diperlukan berbagai macam strategi untuk mencapai pangsa pasar. Saat ini, kompetisi persaingan perbankan di Indonesia yang ketat tentu memerlukan sebuah strategi sebagai kunci kesuksesan kinerja perusahaan. Menurut Ellitan (2006), inovasi produk berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Inovasi produk adalah untuk memenuhi permintaan pasar dan salah satu yang dapat digunakan sebagai kinerja perusahaan perusahaan. Dalam menjalankan strategi produk inovasi, juga harus memerhatikan dalam menentukan biaya, yaitu *cost leadership*, dengan menekan biaya atau menentukan biaya yang lebih murah, dapat meningkatkan profitabilitas, posisi perusahaan dan mencapai kinerja perusahaan yang baik dan berkesinambungan (Pusung, 2011).

Melalui strategi tersebut yang diterapkan secara taat, semua nilai yang dimiliki pihak-pihak yang berkepentingan atas perusahaan akan dipergunakan secara optimal dan menghasilkan kinerja yang kuat dan harmonis. Dengan demikian, dapat diharapkan dengan diterapkannya prinsip-prinsip GCG, maka yang diungkapkan perusahaan sesuai dengan prinsip-prinsip dapat meningkatkan kepercayaan investor

dalam pengambilan keputusan, dan menanamkan modal di perbankan tersebut sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., meyakini bahwa penerapan *good corporate governance* akan mendukung pencapaian target bisnis, baik dalam hal kinerja, profitabilitas, maupun nilai tambah bagi seluruh pemangku kepentingan, dan memaksimalkan kinerja perusahaan. Karenanya, Bank ini telah menerapkan prinsip-prinsip *good corporate governance* dengan konsisten operasional sehari-hari melalui kebijakan dan peraturan internal yang komprehensif untuk meningkatkan implementasi *good corporate governance* secara berkelanjutan. Sehingga, dapat meningkatkan kinerja yang baik dan telah berkontribusi terhadap pertumbuhan bank yang berkelanjutan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut, dimana diharapkan dari penelitian ini diperoleh informasi mengenai sejauh mana pengaruh prinsip-prinsip *good corporate governance* yang diukur dengan prinsip *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini dituangkan sebagai skripsi dengan judul **“Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada PT Bank XYZ Indonesia Tbk.)”**

2. TINJAUAN PUSTAKA

ETIKA BISNIS DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Menurut Nawatmi (2010), pelaksanaan etika bisnis dan tata kelola perusahaan yang baik (*good*

corporate governance) menjadi salah satu *sustainable competitive advantage*, Etika perusahaan dapat diimplementasikan melalui budaya perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik, manual kode etik perilaku *corporate (corporate code of conduct)*, dan tanggung jawab sosial perusahaan pada masyarakat (*corporate social responsibility*).

Tata kelola yang baik atau *good corporate governance* yang mengedepankan etika akan diwujudkan dengan tanggung jawab perusahaan yang membela kepentingan seluruh *stakeholders*. Etika akan membimbing aktivitas individu, sehingga mereka yang memiliki etika yang baik akan mampu membedakan mana yang baik, mana yang tidak baik, mana yang bermanfaat dan mana yang tidak bermanfaat (Kholmi, 2010).

HUBUNGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE DENGAN MANAJEMEN STRATEGI

GCG adalah konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui *supervise* dan *monitoring* kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007).

Menurut Rahman (2013), untuk melaksanakan *good corporate governance* dan etika perusahaan harus mengikuti prosedur rencana-rencana perusahaan. Untuk GCG sendiri, letaknya berada pada *implementation* dimana proses tersebut adalah proses ketiga dalam manajemen strategi, setelah melakukan perencanaan yang akan memunculkan program kerja apa saja

yang akan dilaksanakan oleh perusahaan. Dalam implementasi program-program tersebut, perusahaan perlu menerapkan GCG agar menjalankan programnya dengan baik.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Menurut Effendi (2016), *The Indonesian Institute for Corporate Governance* mendefinisikan GCG sebagai proses dan struktur yang diterapkan dalam menjalankan perusahaan, dengan tujuan utama meningkatkan nilai pemegang saham dalam jangka panjang dengan tetap memperhatikan kepentingan pihak petaruh lainnya.

Menurut Wardayati (2011), GCG merupakan pengaturan dan hubungan institusional yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan kinerja perusahaan melalui *monitoring* dengan berdasarkan kerangka peraturan.

MANFAAT PENERAPAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Daniri (2005) menjelaskan beberapa manfaat *corporate governance*, yaitu:

1. Mengurangi *agency cost*, meliputi semua biaya termasuk kerugian penyalahgunaan wewenang atau biaya pengawasan akibat pendegelasan wewenang pemegang saham pada pihak manajemen.
2. Mengurangi biaya modal (*cost of capital*), sebagai dampak pengelolaan perusahaan sehingga menyebabkan tingkat bunga atas pinjaman dana atau sumber daya semakin kecil diikuti penurunan tingkat resiko perusahaan.
3. Meningkatkan nilai saham perusahaan dan citra perusahaan di mata publik dalam jangka panjang.
4. Terciptanya dukungan para *stakeholder* terhadap keberadaan,

strategi dan kebijakan perusahaan yang ditempuh.

PRINSIP-PRINSIP GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Menurut KNKG (2016), prinsip-prinsip GCG adalah sebagai berikut:

1. Transparansi

Dalam prinsip ini, perusahaan dituntut mampu menyediakan informasi yang penting atau materiil dan relevan secara akurat, tepat waktu, jelas, konsisten, *comparable* dan mudah diakses dan dipahami oleh *stakeholders* karena keyakinan dan kepercayaan *stakeholders* terhadap perusahaan tergantung pada pengungkapan informasi tersebut.

2. Akuntabilitas

Dalam prinsip ini, perusahaan diharapkan dapat mempertanggungjawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar. Usaha yang dilakukan perusahaan untuk menjalankan prinsip ini antara lain dengan memisahkan secara jelas fungsi, hak, wewenang dan tanggungjawab masing-masing organ perusahaan, dan memastikan setiap organ perusahaan mampu melaksanakan fungsinya sesuai dengan anggaran dasar, etika bisnis dan pedoman perilaku perusahaan.

Disamping itu perusahaan harus memiliki ukuran kinerja untuk semua jajaran perusahaan yang konsisten dengan sasaran usaha perusahaan, serta memiliki sistem penghargaan dan sanksi (*reward and punishment system*) untuk mendorong semua organ perusahaan melaksanakan tugas dan kewajiban dengan penuh tanggungjawab.

3. Responsibilitas

Dalam prinsip ini, perusahaan diharapkan patuh terhadap hukum dan peraturan yang berlaku, termasuk yang berkaitan dengan pajak, hubungan industrial, perlindungan

lingkungan hidup, kesehatan dan keselamatan kerja, standar penggajian, dan persaingan yang sehat.

4. Independensi

Dalam hal ini perusahaan dikelola secara independen, dimana perusahaan harus menghindari terjadinya dominasi oleh pihak manapun, tidak dipengaruhi oleh kepentingan tertentu, bebas dari *conflict of interest* dan dari segala pengaruh dan tekanan pihak manapun.

5. Kewajaran dan Kesetaraan

Dapat dipastikan semua investor pasti membutuhkan jaminan bahwa setiap aset atau modal yang mereka tanamkan dikelola secara aman. Untuk itu perusahaan dituntut untuk memberikan perlindungan terhadap seluruh kepentingan pemegang saham secara adil, termasuk kepada pemegang saham minoritas. Perlindungan tersebut termasuk perlindungan terhadap kemungkinan terjadinya praktek korporasi yang merugikan seperti *fraud*, *insider trading* dan lain sebagainya.

KINERJA PERUSAHAAN

Kinerja organisasi adalah totalitas hasil kerja yang dicapai suatu organisasi tercapainya tujuan organisasi berarti bahwa, kinerja suatu organisasi itu dapat dilihat dari tingkatan sejauh mana organisasi dapat mencapai tujuan yang didasarkan pada tujuan yang sudah ditetapkan sebelumnya (Surjadi, 2009).

Dalam analisis kinerja perusahaan dapat dilakukan dengan rasio profitabilitas yaitu *return on asset* (ROA) adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atas keseluruhan dana

yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan untuk menghasilkan laba dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya (Al'akbar, 2016).

Hadjimanolis dalam Prakosa (2005) mengatakan bahwa para peneliti menganjurkan pertumbuhan penjualan, pertumbuhan tenaga kerja, pertumbuhan pendapatan dan pertumbuhan pangsa pasar (*market share*) sebagai pengukuran kinerja perusahaan yang paling penting.

Menurut Govindarajan dalam Gunawan dan Lesmana (2007), menemukan bahwa perusahaan yang menggunakan sistem kontrol output (bagian sistem kontrol akuntansi) dan strategi *cost leadership* mampu meningkatkan kinerja organisasi. Strategi *cost leadership* dapat membuat perusahaan memperoleh keuntungan yang lebih besar dikarenakan perusahaan dapat menekan biaya produksi sehingga harga dapat bersaing dan laba perusahaan dapat meningkat. Dengan demikian kinerja perusahaan menjadi lebih baik.

Menurut Amabile dalam Prakosa (2005) mengatakan inovasi merupakan sebuah mekanisme perusahaan untuk beradaptasi dalam lingkungan yang dinamis. Segara garis besar proses inovasi dapat dibagi menjadi dua yaitu, pengukuran terhadap proses inovasi yang bersifat penelitian dasar dan terapan, yang kedua adalah pengukuran terhadap proses pengembangan produk.

HUBUNGAN KINERJA PERUSAHAAN DENGAN MANAJEMEN STRATEGI

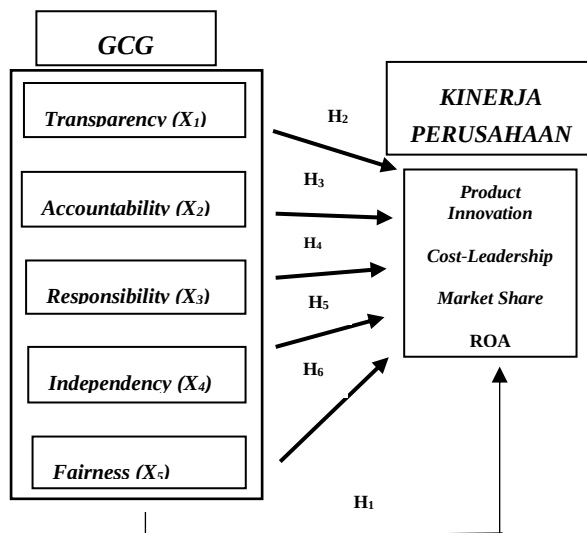
Menurut Wheelen & Hunger (2008) adalah rangkaian langkah, keputusan dan tindakan perusahaan

yang menentukan kinerja jangka panjang perusahaan. Manajemen strategik yang baik akan dapat membawa organisasi untuk dapat mengimplementasikan strateginya melalui perencanaan program, proses *budgeting*, sistem manajemen kinerja, perubahan pada struktur organisasi, serta manajemen program dan proyek.

Menurut Hitt et al (2009), dalam proses manajemen strategi yang merupakan serangkaian komitmen, keputusan dan kegiatan yang dibutuhkan perusahaan untuk mencapai persaingan strategi dan tingkat pembelian rata-rata, kenyataan kompetisi global adalah bagian penting dalam proses manajemen strategi dan secara signifikan mempengaruhi performa perusahaan.

HIPOTESIS PENELITIAN

Gambar 1
Kerangka Konseptual



Sumber: Data Primer (Diolah), 2017

- H₁: Terdapat pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan
- H₂: Terdapat pengaruh *transparency* terhadap kinerja perusahaan.

- H₃: Terdapat pengaruh *accountability* terhadap kinerja perusahaan.
- H₄: Terdapat pengaruh *responsibility* terhadap kinerja perusahaan.
- H₅: Terdapat pengaruh *independency* terhadap kinerja perusahaan.
- H₆: Terdapat pengaruh *fairness* terhadap kinerja perusahaan.

3. METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian pada penelitian ini adalah *explanatory research*. Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif.

Objek yang digunakan yaitu PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., Populasi penelitian adalah seluruh karyawan PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., dan menggunakan teknik *random sampling* sebanyak 143 karyawan, dengan jumlah sampel sebanyak 113 sampel.

Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel.

- Variabel Independen dalam penelitian ini adalah *Good Corporate Governance*. Dalam penelitian ini indikator GCG didasarkan pada penelitian Siallagan dan Januarti (2014) yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibiliti, independensi dan keadilan.
- Variabel Dependen dalam penelitian ini adalah Kinerja Perusahaan. Dalam penelitian ini indikator dan item kinerja perusahaan diadaptasi dan dikembangkan dari penelitian Siallagan dan Januarti (2014), Prasojo (2015), Tertius dan Christiawan (2015) dan Naimah dan Hamidah (2016) dan berdasarkan teori yang ada yaitu *product innovation*, *cost*

leadership, *ROA* dan *market share*.

METODE DAN TEKNIK ANALISIS DATA

Metode yang dipakai untuk menguji instrumen penelitian yaitu uji validitas dan uji reliabilitas. Teknis analisis data yang digunakan yaitu menggunakan analisis regresi berganda dan uji hipotesis yang menggunakan uji t dan uji f. Sebelum dilakukan uji analisis regresi berganda, peneliti menggunakan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji linearitas, uji heterokedastisitas dan uji multikolinearitas.

4. HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Instrumen Penelitian

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item variabel yang digunakan adalah valid, karena nilai signifikan $< 0,05$ dan nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$. Sehingga variabel dan item tersebut dikatakan valid dan dapat digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan memiliki nilai *Alpha Cronbach's* lebih besar dari 0,6. Sehingga dinyatakan bahwa semua instrument penelitian yang digunakan telah *reliable*.

Hasil Uji Asumsi Klasik

Hasil uji normalitas residual menunjukkan bahwa nilai Sig. Dari pengujian Kolmogorov-smirnov pada residual model sebesar 0,732 yang lebih besar dari $\alpha = 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal dan telah memenuhi asumsi normalitas.

Hasil uji multikolineraitas menunjukkan bahwa, nilai VIF lebih

kecil dari 0,10. sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas antara variabel bebas.

Hasil uji heterokedastisitas menunjukkan bahwa, diagram tampilan *Scatterplot* menyebar dan tidak membentuk pola tertentu, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala heterokedastisitas.

Hasil uji linearitas menyakan bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari α 5% (0,050) sehingga disimpulkan hubungan yang linier antara variabel dependen dengan independen atau dengan kata lain asumsi liniearitas terpenuhi.

Hasil Analisis Regresi Berganda

Tabel 1

Uji Analisis Regresi Berganda

Model	Unstandardize d Coefficients		Standar dized Coeff icients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	0,375	1,469		0,255	0,799
<i>Transparency</i> (X ₁)	0,382	0,096	0,246	3,973	0,000
<i>Accountability</i> (X ₂)	0,492	0,105	0,294	4,696	0,000
<i>Responsibility</i> (X ₃)	0,405	0,134	0,181	3,012	0,003
<i>Independency</i> (X ₄)	0,473	0,132	0,213	3,583	0,001
<i>Fairness</i> (X ₅)	0,285	0,117	0,169	2,439	0,016

Sumber: Data Primer (Diolah), 2017

Pada Tabel 1, variabel dependen pada hasil uji regresi berganda adalah Kinerja perusahaan (Y) sedangkan variabel independennya adalah *Transparency* (X₁), *Accountability* (X₂), *Responsibility* (X₃), *Independency* (X₄) dan *Fairness* (X₅). Model regresi berdasarkan hasil analisis adalah:

$$Y = 0,246 X_1 + 0,294 X_2 + 0,181 X_3 + 0,213 X_4 + 0,169 X_5 + e$$

Hasil Uji Hipotesis

Hasil Uji F

Tabel 2
Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	1481,287	5	296,257	78,604	0,000
Residual	403,280	107	3,769		
Total	1884,566	112			

Sumber: Data Primer (Diolah), 2017

Berdasarkan hasil perhitungan pada Tabel 4.20, diperoleh F_{hitung} sebesar 78,604 ($Sig\ F = 0,000$). Karena $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($78,604 > 2,299$) dan $Sig\ F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *Good Corporate Governance* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja Perusahaan (Y).

Hasil Uji T

Tabel 3
Uji T

Variabel bebas	t_{hitung}	t_{tabel}	Sig.t	Ket
Transparency (X_1)	3,973	1,982	0,000	Sig
Accountability (X_2)	4,696	1,982	0,000	Sig
Responsibility (X_3)	3,012	1,982	0,003	Sig
Independency (X_4)	3,583	1,982	0,001	Sig
Fairness (X_5)	2,439	1,982	0,016	Sig

Sumber: Data Primer (Diolah), 2017

Pada pengujian hipotesis variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 diperoleh t_{hitung} sebesar 3,973, 4,696, 3,012, 3,583, 2,439 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai statistik uji t_{hitung} tersebut lebih besar daripada t_{tabel} $\alpha = 0,05$ maka disimpulkan variabel X_1 , X_2 , X_3 , X_4 dan X_5 secara parsial memberikan pengaruh yang signifikan terhadap variabel Y.

Pembahasan Hasil Penelitian

Hipotesis 1 menguji adanya pengaruh *Good Corporate Governance* (X) terhadap Kinerja

perusahaan (Y). Dalam Uji F, $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($78,604 > 2,299$) dan $Sig\ F < 5\%$ ($0,000 < 0,05$) maka H_0 ditolak yang berarti bahwa *Good Corporate Governance* (X) mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel Kinerja perusahaan (Y). Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Good Corporate Governance* terhadap kinerja perusahaan sehingga hipotesis terbukti benar, yaitu semakin baik *Good Corporate Governance* (X) perusahaan maka semakin baik Kinerja perusahaan (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Januarti (2014).

Hipotesis 2 menguji adanya pengaruh *Transparency* (X_1) terhadap Kinerja perusahaan (Y). Hasil nilai t signifikan 0,000 dibuktikan bahwa lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,005$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Transparency* (X_1) terhadap Kinerja perusahaan (Y) sehingga hipotesis terbukti benar, yaitu semakin baik *Transparency* (X_1) perusahaan maka semakin baik Kinerja perusahaan (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Januarti (2014), Prasojo (2015) dan Naimah dan Hamidah (2016).

Hipotesis 3 menguji adanya pengaruh *Accountability* (X_2) terhadap Kinerja perusahaan (Y). Hasil nilai t signifikan 0,000 dibuktikan bahwa lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,005$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Accountability* (X_2) terhadap Kinerja perusahaan (Y) sehingga hipotesis terbukti benar, yaitu semakin baik *Accountability* (X_2) perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian

yang dilakukan oleh Siallagan dan Januarti (2014), Prasojó (2015) dan Naimah dan Hamidah (2016).

Hipotesis 4 menguji adanya pengaruh *Responsibility* (X_3) terhadap Kinerja perusahaan (Y). Hasil nilai t signifikan 0,003 dibuktikan bahwa lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,005$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Responsibility* (X_3) terhadap Kinerja perusahaan (Y) sehingga hipotesis terbukti benar, yaitu semakin baik *Responsibility* (X_3) perusahaan maka semakin baik kinerja perusahaan. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Januarti (2014), Prasojó (2015) dan Naimah dan Hamidah (2016).

Hipotesis 5 menguji adanya pengaruh *Independency* (X_4) terhadap Kinerja perusahaan (Y). Hasil nilai t signifikan 0,001 dibuktikan bahwa lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,005$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Independency* (X_4) terhadap Kinerja perusahaan (Y) sehingga hipotesis terbukti benar, yaitu semakin baik *Independency* (X_4) perusahaan maka semakin baik Kinerja perusahaan (Y). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Januarti (2014), Prasojó (2015) dan Naimah dan Hamidah (2016).

Hipotesis 6 menguji adanya pengaruh *Fairness* (X_5) terhadap Kinerja perusahaan (Y). Hasil nilai t signifikan 0,016 dibuktikan bahwa lebih kecil dibandingkan $\alpha = 0,005$. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara *Fairness* (X_5) terhadap Kinerja perusahaan (Y) sehingga hipotesis terbukti benar, yaitu semakin baik *Fairness* (X_5) perusahaan maka semakin baik Kinerja perusahaan (Y).

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Siallagan dan Januarti (2014), Prasojó (2015) dan Naimah dan Hamidah (2016).

IMPLIKASI HASIL PENELITIAN

Penerapan prinsip *good corporate governance* meliputi *transparency*, *accountability*, *responsibility*, *independency*, dan *fairness* terbukti berpengaruh terhadap peningkatan kinerja perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan GCG akan mampu meningkatkan kemampuan perbankan dalam bersaing secara kompetitif. Hal ini diperkuat oleh beberapa penelitian terdahulu yaitu Siallagan dan Januarti (2014), yang menunjukkan adanya pengaruh penerapan GCG terhadap kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi bagi PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., yaitu pada variabel *Accountability* (X_2) yang paling dominan untuk tercapainya kinerja perusahaan, ini disebabkan karena Bank XYZ melaksanakan fungsi perusahaan sesuai dengan kode etik perusahaan. PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., harus dapat mempertahankan prinsip akuntabilitasnya dan lebih meningkatkan terhadap prinsip lainnya, disini perbankan harus memanfaatkan dengan baik agar mencapai kinerja perbankan dan meningkatkan kinerja perusahaan. Pengaruh *good corporate governance* sangat bagus dalam meningkatkan kinerja perusahaan karena mempunyai koefisien determinasi sebesar 77,6%, dimana membuktikan bahwa PT. Bank XYZ sudah mengimplementasikan dengan baik.

Keterbatasan penelitian

- a. Masih terdapat indikator variabel pada kinerja perusahaan yang

tidak valid, sehingga perlu digali lagi indikator variabel yang lebih memengaruhi kinerja perusahaan pada objek penelitian yaitu di PT. Bank XYZ Indonesia Tbk.

- b. Kondisi objek penelitian PT. Bank XYZ Indonesia Tbk. Saat peneliti menyebar kuesioner, kondisi perbankan sedang mengalami pergantian direktur dan jabatan lainnya sehingga dapat mempengaruhi pada pengisian kuesioner sebagai pengetahuan tentang implementasi prinsip *Good Corporate Governance* pada PT. Bank XYZ Indonesia Tbk.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Penerapan prinsip *good corporate governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, karena dengan penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., akan meningkatkan kinerja perusahaan.
2. Penerapan prinsip *transparency* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., akan meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Penerapan prinsip *accountability* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., akan meningkatkan kinerja perusahaan.
4. Penerapan prinsip *responsibility* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., akan meningkatkan kinerja perusahaan.

5. Penerapan prinsip *independency* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., akan meningkatkan kinerja perusahaan.
6. Penerapan prinsip *fairness* dapat meningkatkan kinerja perusahaan, karena dengan penerapan *good corporate governance* pada PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., akan meningkatkan kinerja perusahaan.

Saran

1. Untuk lebih mencapai kinerja perusahaan, perlu ada peningkatan implementasi terhadap *fairness* (X₅).
2. Dalam melakukan implementasi prinsip *good corporate governance* pada PT. Bank XYZ Indonesia Tbk., dapat melakukan *sharing knowledge* agar prinsip *good corporate governance* diketahui secara merata pada semua karyawan.
3. Masih ada ruang untuk pengembangan variabel baru sebagai bagian dari *good corporate governance* untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Hitt et al. 2009. Manajemen Strategis. Terjemahan: Tim, Salemba Empat. Jakarta: Salemba Empat
- Al'Akbar, Ryzga. 2016. 'Analisis Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (Csr) Dan Good Corporate Governance (Gcg) Sebagai Variabel Moderating', Skripsi. Universitas Lampung, Bandar Lampung.

- Bank Indonesia. 2006. 'Peraturan Bank Indonesia nomor 8/4/pbi/2006 Tentang Pelaksanaan Good Corporate Governance'.
- Bagas Prakosa (2005). 'Pengaruh Orientasi Pasar, Inovasi Danorientasi Pembelajaran Terhadap Kinerja Perusahaan Untuk Mencapai Keunggulan Bersaing (Studi Empiris Pada Industri Manufaktur di Semarang).' *Jurnal Studi Manajemen & Organisasi* Vol. 2 No. 1 Januari 2005.
- Daniri, Mas Achmad. 2005. 'Good Corporate Governance: Konsep dan Penerapannya dalam Konteks Indonesia, Cetakan 1.' Jakarta: PT. Ray Indonesia.
- Effendi, A. 2016. 'The power of Good Corporate Governance, Teori dan Implementasi Edisi 2'. Salemba empat. Jakarta.
- Emirzon, Joni. 2007. 'Prinsip-Prinsip Good Corporate Governance Paradigma Baru Dalam Praktik Bisnis Indonesia, Cetakan 1'. Yogyakarta: Genta Press.
- Ellitan, Lena. 2006. 'Strategi Inovasi dan Kinerja Perusahaan Manufaktur di Indonesia: Pendekatan Model Simultan dan Model Sekuensial'. *Jurnal Manajemen*. Vol. 6. No. 1. Pp. 1-20.
- Gunawan, A dan Lesmana, S. 2007. 'Pengaruh Ketidakpastian Lingkungan yang Dipersepsikan dan Strategi Kompetitif Terhadap Hubungan Sistem Kontrol Akuntansi Dengan Kinerja Perusahaan Perbankan di Kota Medan'. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis*. Vol. 7, No.2, pp. 91-111.
- Hidayah, Yuniarti. 2008. 'Praktik Kecurangan Akuntansi dalam Perusahaan'. *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Akuntansi*. Vol. 2, pp. 13.
- Hunger, J. David dan Thomas L. Wheelen. 2008. *Manajemen Strategis*. Penerjemah: Julianto Agung. Andi. Yogyakarta.
- Komite Nasional Kebijakan Governance. 2006. 'Pedoman Umum GCG di Indonesia'.
- Kholmi, M. 2010. 'Akuntabilitas dan Pembentukan Perilaku Amanah dalam Masyarakat Islam. *Jurnal Ekonom*. Vol. 15, no. 1, viewed 20 Oktober 2017.
- Naimah dan Hamidah. 2016. 'The Role of Corporate Governance in Firm Performance'. *Journal of Accounting Department, Faculty of Economics and Business, Universitas Airlangga, Indonesia*. Vol. 10, no. 34, pp.1-5.
- Nasution, M dan Setiawan, D. 2007. 'Pengaruh Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Di Industri Perbankan Indonesia.' *Prosiding, Simposium Nasional Akuntansi X*, Vol. 8, No. 1, pp. 69-77.
- Nawatmi, Sri. 2010. 'Etika Bisnis Dalam Perspektif Islam'. *Fokus Ekonomi*, vol. 9, no. 1, pp. 50-58.
- Pusung, Rudy J. 2011. 'Analisis Hubungan antara Pengukuran Kinerja, Strategi dan Kinerja Perusahaan'. *Jurnal Manajemen*. Vol. 2. pp.17-29.
- Prasojo. 2015. 'Pengaruh Penerapan *Good Corporate Governance* Terhadap Kinerja Keuangan Bank Syariah'. *Jurnal Dinamika*

Akuntansi dan Bisnis. vol. 2, no. 1, pp. 59-65.

Syariah'. Walisongo, vol. 19, No. 1, pp 4.

Rahman, Aditya. 2013. 'Good Corporate Governance and Ethics Business'. Uploaded 19 mei 2013., viewed 1 January 2018, ≤ <https://www.adityarahman.blogspot/document/142337020/Apa-Itu-Manajemen-Strategik>>

Ramadhan, Bilal. 2014. *Ini kasus Bank Century*, media realease, 6 Maret., viewed 2 Desember 2017, <<http://www.republika.co.id/berita/nasional/hukum/14/03/06/n20q0m-ini-kronologis-kasus-bank-century>>

Siallagan dan Januarti. 2014. "The Effect Of Good Corporate Governance Implementation And Proportions Of State Ownership On Banking Firms Market Value". *International Journal of Business, Economics and Law*. Vol. 5, No 1, pp.28-37.

Siburian et al. 2017. 'Analisis Kinerja Keuangan Berbasis Market Share Pada Industri Telekomunikasi di Indonesia'. *Jurnal Analisis Kinerja Keuangan*. Vol.5. No.2. pp. 465-474.

Surjadi, 2009. *Pengembangan Kinerja Pelayanan Publik*. Bandung: PT. Reflika Aditama.

Tertius, M. A. & Christiawan, Y. J. 2015. 'Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Kinerja Perusahaan pada Sektor Keuangan'. *Business Accounting Review*. vol. 3, no. 1, pp. 223-232.

Wardayati, S.M. 2011. 'Implikasi Syariah Governance terhadap Reputasi dan Kepercayaan Bank